

Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Mulyo Melalui Program Petani Mandiri di Desa Sendangagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Reynaldo Sandya Prawiranegara¹, Darsono², Rhina Uchyani Fajarningsih³

^{1,2,3} Program Studi S2 Agribisnis, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir. Sutami No. 36A Surakarta 57126

Email : Reynaldo.randya97@student.uns.ac.id

Abstract: This research is to examine a process of empowering the Sido Mulyo Farmers Group through the implementation of the Independent Farmers Program in Sendangagung Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency. The aim of this research is to analyze the impact of empowering the Sido Mulyo farmer group through the Independent Farmer Program to increase the knowledge and skills of farmers. The main focus of the research is training in making organic fertilizer. In this research, qualitative research methods were used through a purposive sampling process of 23 members of the Sido Mulyo farmer group. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Empowerment methods include introduction to training participants, introductory material, introduction to the materials and tools used, as well as direct field practice in empowering organic fertilizer production. Apart from that, this empowerment also teaches farmers to manage organic fertilizer and agricultural cultivation systems. The results of this research show that through the empowerment training process the Sido Mulyo Farmers Group succeeded in increasing knowledge and skills in processing sustainable organic fertilizer. Positive impacts can also be seen in increasing knowledge of making organic fertilizer as well as social and economic impacts for farmer participants. The Independent Farmer Program has succeeded in providing significant benefits in increasing the welfare and independence of farmers in Sendangagung Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency on a regular and sustainable basis.

Keywords: Farmer Empowerment, Independent Farmer Program, Farmer Well-being

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji suatu proses pemberdayaan Kelompok Tani Sido Mulyo melalui implementasi Program Petani Mandiri di Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa dampak pemberdayaan kelompok tani Sido mulyo melalui Program Petani Mandiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani. Fokus utama penelitian yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui proses pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sebanyak 23 anggota pada kelompok tani Sido Mulyo. Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pemberdayaan melibatkan identifikasi peserta pelatihan, pendahuluan materi, pengenalan suatu bahan dan alat yang di gunakan, serta praktik lapangan langsung dalam pemberdayaan pembuatan pupuk organik. Selain itu, pemberdayaan ini juga mengajarkan para petani melakukan manajemen pupuk organik dan dengan sistem budidaya pertanian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui proses pelatihan pemberdayaan pada Kelompok Tani Sido Mulyo berhasil meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan mengolah pupuk organik yang berkelanjutan. Dampak positif juga dapat terlihat dalam peningkatan pengetahuan pembuatan pupuk organik serta dampak sosial dan ekonomi bagi para peserta petani. Program Petani Mandiri ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani di Desa Sendangagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro secara berkala dan berkelanjutan.

Kata kunci:

1. PENDAHULUAN

Pertanian memiliki arti peran ekonomi yang vital di Indonesia dan mempunyai peran yang sangat strategis untuk tersedianya suatu kebutuhan pangan, menghasilkan suatu lapangan kerja yang luas, dan serta dapat tumbuhnya ekonomi pada suatu desa setempat. Kabupaten Bojonegoro, adalah wilayah agraris yang adanya di profinsi Jawa Timur, mempunyai keunggulan pertanian yang cukup baik, namun

banyak masalah dan tantangan pada seperti rendahnya produk di pertanian dalam pertaniannya, sedikitnya pengetahuan terhadap carat ani yang maju, juga sedikitnya kebutuhan taraf hidup pada para petani. Wilayah tani ini jadi hal penting yang terus di unggulkan oleh kebanyakan masyarakat setempat, perlu di ingatnya untuk mengatasi persoalan menurunnya pasokan poduk pertanian yang sering terjadi pada masyarakat indonesia ini. bukti ini mengindikasi bahwa suatu bentuk tani bukan yang bagus dan penting, tapi juga mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menjunjung sembuhnya sektor perekonomian, yang utama pada pembahasan pasokan produksi tani untuk pangan. datangnya pasokan pertanian sangat penting bagi semua warga Indonesia. Pasokan pertanian mempunyai tempat dalam kebutuhan pada primer tidak bisa di lupakan (Suratha, 2014). Dalam segi pertanian berikut, pertanian mempunyai hal penting untuk memenuhi pasokan produksi pertanian dalam menjunjung perekonomian negara, daerah maupun pedesaan. Secara garis besar, wilayah tani bisa diartikan dalam 4 alat sangat saling membutuhkan:tata cara produk pertanian, orang dalam pertanian atau orang berdiri sendiri yang masuk pada usaha tani, menggunakan wilayah tani, untuk banyaknya pekerjaan yang terkait produksi tani. (Soetrio, 2006).

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di wilayah kabupaten Bojonegoro, terutama bagi para petani yang menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan dan usaha pertanian mereka karena keterbatasan akses pengetahuan dan alat pertanian yang belum modern, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah memulai langkah dengan mengenalkan Program Petani Mandiri (PPM). Program ini menawarkan beragam fasilitas kepada para petani yang terdaftar melalui Kartu Petani Mandiri (KPM). Maksud dari Program Petani Mandiri adalah untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk barang kepada para petani dengan tujuan agar lebih meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka serta mendorong kemandirian para petani. KPM berfungsi sebagai alat identifikasi yang memberikan peluang kepada petani untuk mengakses manfaat dari PPM. Program tersebut dijalankan sesuai dengan UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, serta mengikuti ketentuan dari Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2018 mengenai Program Petani Mandiri, yang telah direvisi mengikuti perubahan yang ada dalam Peraturan Bupati pada Nomor 20 Tahun 2019. Langkah ini mencerminkan komitmen pada pemerintah daerah di kabupaten Bojonegoro dalam melindungi dan memberdayakan para petani di wilayah tersebut.

Pertanian memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan dan sumber ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pertanian adalah sektor yang memiliki potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan nasional serta peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, terdapat berbagai banyak kendala yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap modal, pengetahuan, dan teknologi pertanian yang modern. Kabupaten Bojonegoro, khususnya Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar dimana para masyarakat hamper kebanyakan seorang petani. Namun, tantangan keterbatasan tersebut juga dirasakan oleh para petani di daerah ini, mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mereka dalam bertani. Dalam konteks ini, pemberdayaan petani menjadi suatu prioritas penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro merespons baik tantangan ini dengan meluncurkan Program Petani Mandiri (PPM) untuk para petani di kabupaten Bojonegoro. Program ini bertujuan memberikan bantuan modal berupa barang kepada petani dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Salah satu aspek pemberdayaan yang menjadi fokus dalam program ini adalah pelatihan pembuatan pupuk organik agar mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Pupuk organik memiliki peran penting dalam pertanian berkelanjutan, membantu memperbaiki struktur hara tanah, meningkatkan kesuburan bagi tanah, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, masih perlu dianalisis dan dikaji sejauh mana dampak dari pelatihan pembuatan pupuk organik terhadap pemberdayaan pada Kelompok Tani Sido Mulyo di Desa Sendangagung, kecamatan Sumberrejo. Dengan demikian, pemberdayaan Kelompok Tani Sido Mulyo melalui Program Peltani Mandiri delngan folkus pada pellatihan pelmbuatan pupuk olrganik yang sangat pelnting untuk dilakukan agar dapat melmbelrikan manfaat pelmahaman yang lebih melndalam telntang elfektivitas hasil pellatihan ini untuk meningkatkan melningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta

produktivitas pertanian pada anggota kelompok tani, sehingga dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin kepada para petani.

1.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam masyarakat adalah bentuk keperilaku social, yaitu golongan yang di buat sedemikian rupa jadi terkonsep sesuai kemampuan terendiri, dan berorientasi untuk terpenuhnya kebutuhan di sekitar. (Gunawan, 2009). Pemberdayaan adalah suatu kata utuh dari “daya” dengan mempunyai arti berdaya, bisa ataupun mampu. Memberdayaan masyarakat iyalah bentuk usaha untuk mengangkat harkat dan martabat pada masyarakat yang kurang beluntung agar dapat mengatasi masalah keadaan keterbatasan terselbut. Pemberdayaan yaitu usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan pada masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potelnsi yang dimiliki oleh para masyarakat dan dapat bekerja keras untuk melngembangkan poltensi tersebut (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan yaitu “suatu bentuk kegiatan yang berkelsinambungan dan bertenaga selaku kooperatif maju dalam terlibat pada semua sesi, ada memalui evolusi delngan ikut dalam selmua poltensi”. Berikut pemberdayaan dari Jim Ife (Suhendra, 2006) adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang 16 kurang beruntung (empowerment aims to increas the power of disadvantage)”. Menurut pakar Moh. Ali Aziz, 2005, pemberdayaan adalah suatu bentuk konsep yang fokusnya pada kekuasaan. Pemberdayaan secara pokok merupakan suatu proses memutus (breakdown) hubungan antara subjek dan objek tersebut. Proses ini untuk mementingkan pengakuan subjek akan sebuah kemampuan atau daya yang dapat dimiliki objek. Secara umum proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke suatu objek. Hasil akhir dari pemberdayaan merupakan beralihnya fungsi dari individu yang semula di objek menjadi subjek (baru), selhingga relasi social tersebut yang nantinya hanya akan dicirikan dengan adanya relasi sosial antar subyek dengan subyek yang lainnya.

1.2. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pelatihan masyarakat yang dikutip dari buku “Pemberdayaan Masyarakat” dari Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019) ialah:

- a. mempersiapkan, tahapan berikut melakukan langkah mempersiapkan panitia pelatihan oleh para warga dengan mempersiapkan acara secara langsung di tempat acara. Tujuan utama tahapan tersebut yaitu untuk memastikan lancarnya proses pelatihan oleh warga petani.
- b. Pengkajian, tahapan pengkajian tersebut dilakukan dengan melalui suatu penilaian terhadap perseorangan ataupun anggota warga terpilih. untuk tahapan berikut, para orang yang bertugas mendata kerancuan, yang dibutuhkan, dan kemampuan yang ada pada para klien. Hal tersebut memiliki tujuan dengan menentukan tepatnya dalam melakukan pelatihan yang sesuai sasaran kepada masyarakat.
- c. Perencanaan suatu perencanaan acara, atau pekerjaan. dengan tahapan selanjutnya, semua anggota tugas menjadi penyidik untuk kemajuan. Warga di ajukan paksa dengan menghitung semua perencanaan yang ada dengan baik buruknya kekurangan yang ada. Jalan pintas tersebut digunakan sebagai tahap menentukan suatu program yang paling baik.
- d. Melakukan bentuk Rencana Aksi, tahapan berikut, penyidik membantu pada golongan untuk memilih suatu acara yang sesuai untuk memperbaiki persoalan yang ada. Petugas itu juga bisa memberikan masukan suatu ide atau gagasan-gagasan diadikam sebuah lembar tulisan, terutama jika terkait pada tujuan merangkai bentuk proposal untuk menambah modal.
- e. Melakukan pelaksanaan suatu Program/Kegiatan: Dalam tahapan selanjutnya melakukan pelaksanaan, masyarakat petani perlu mengerti dan memahami maksud acara pelatihan tersebut yang dapat meminimalisir suatu masalah untuk menjalankan suatu pemberdayaan masyarakat. Saling bantu antara panitia dan warga sangat penting pada tahapan ini.
- f. Melakukan penilaian kembali: tahapan penilaian kembali dilakukan oleh pengawasan dari warga atau anggota tani dan para panitia suatu program pelatihan. Yang baik, acara tersebut menaruh kesiapan dari masyarakat pula dalam membangun suatu jalan yang di awasi secara internal serta menjadikan hubungan terus menerus dengan mereka, sehingga mendapatkan hasil mandiri untuk para warga dan selesai dengan napa yang di harapkan bersama.

- g. paling akhir, tahapan akhir yaitu melakukan atau mengakhiri suatu proyek. Tahap tersebut, proyek sudah dapat dihentikan jika anggota warga tani sudah mampu melakukan secara mandiri sehingga dapat merubah kehidupan para anggota warga tani tersebut.

1.3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi antara lain:

- a. Membuat suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan berkembangnya kreatifitas potensi yang ada di masyarakat menjadi modern/meningkat.
- b. Memaksimalkan kemampuan yang dimiliki masyarakat (empower). Untuk berproses dalam mengikuti pelatihan ini, upaya dasar yaitu memperkuat pendidikan dan kebutuhan Kesehatan warga tercukupi, serta jalan pada sumber-sumber perekonomian yang maju sebagai contoh modal, dapat mengikuti perubahan zaman, informan yang relevan, mudahnya memasarkan dan adanya kerja yang luas. Pelatihan meliputi adanya kemudahan akses untuk masyarakat seperti irigasi, jalan, listrik, Kesehatan, dan lembaga seperti sekolah dan pelayanan kesehatan yang dapat digunakan oleh warga dengan mudah pada daerah pedesaan, serta kemampuan untuk menyediakan biaya pelatihan dan organisasi pemasaran di daerah desa yang kebanyakan terdapat banyak orang di kategorikan memiliki kekuatan yang kurang. Pemberdayaan bukan mencakup individu anggota masyarakat, tapi juga suatu watak masyarakat. Penanaman nilai budaya yang modern seperti tanggung jawab, keterbukaan, kerja keras menjadi suatu bagian terpenting dari upaya pemberdayaan. Demikian juga dalam pembaharuan pranata social dan pengintegrasiankedalam suatu kegiatan pembagungan peran masyarakat di dalamnya. Bagian terpentingnya yaitu bentuk partisipasi masyarakat pada pengambilan suatu keputusan untung mempengaruhi mereka pribadi dan kelompok.
- c. Memberdayakan memiliki makna melindungi. Proses pemberdayaan yang lemah juga harus dicegah supaya tidak semakin lemah, karena mereka tidak memiliki kuasa yang kuat. Oleh karena itu untuk melindungi kaum dhuafa merupakan suatu hal yang mendasar pada konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi bukan berarti mengisolasi atau menyembunyikan interaksi masyarakat tertentu, karena dengan ini akan membayangi yang kecil dan menguasai yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan berarti menciptakan orang menjadi semakin bergantung pada suatu program amalan atau bantuan dari pemerintah. Pada dasarnya suatu yang dihargai harus tercipta dari usaha sendiri. Tujuan utamanya supaya masyarakat semakin mandiri dan memungkinkan untuk membangun kapasitas bergerak menuju kehidupan yang lebih layak secara berkelanjutan.

1.4. Model Model Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses yang melibatkan peran aktif pelaku pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi mereka agar lebih maju dan lebih baik. Alur pemberdayaan dimulai dari kemampuan pelaku pemberdayaan itu sendiri, proses pemberdayaan yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dengan masyarakat, hingga mencapai keberdayaan masyarakat yang ditandai dengan kemandirian dan peningkatan kualitas taraf hidup, yang alur pemberdayaannya sendiri meliputi dari:

- a. Kemampuan Pelaku Pemberdayaan merujuk pada keterampilan yang dimiliki oleh mereka yang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kemampuan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat secara efektif. Kemampuan pelaku pemberdayaan dinilai melalui tiga aspek perilaku, yaitu pengetahuan/kognitif, sikap/afektif, dan keterampilan/psikomotorik.
- b. Proses Pemberdayaan adalah suatu siklus atau rangkaian langkah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam kelompok formal maupun nonformal. Proses ini mencakup analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang telah direncanakan bersama. Proses pemberdayaan diukur melalui kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan, seperti analisis masalah, perencanaan program, pelaksanaan program, serta partisipasi dalam evaluasi yang berkelanjutan.
- c. Keberdayaan Masyarakat merujuk pada kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta menentukan alternatif pemecahan masalah secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek, yaitu kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemandirian, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya untuk masa depan (Sugianto 2023).

1.5. Program Petani Mandiri

Program Petani Mandiri (PPM) merupakan sebuah upaya yang mengedepankan bantuan modal dalam bentuk barang yang dapat digunakan kepada para petani, dengan tujuan utama untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan mandiri mereka dalam pertanian. PPM menawarkan rangkaian manfaat yang beraneka ragam. Pertama-tama, inisiatif ini memberi kesempatan kepada para warga tani sehingga memperoleh suntikan dalam bentuk barang tani, memiliki batasan modal paling banyak senilai 10 juta rupiah. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa prioritas akses diberikan pada pelatihan dan perkembangan usaha di bidang pertanian, sebagai langkah untuk memajukan kemampuan para petani. Di samping itu, PPM juga memastikan pembelian hasil pertanian melalui kerjasama yang dijalin dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dalam konteks keberlanjutan, program ini juga menyertakan perlindungan asuransi bagi petani guna mengatasi kemungkinan risiko dari kegagalan panen atau peternakan. Terakhir, PPM memberikan peluang akses terhadap beasiswa bagi anggota keluarga petani (Sumi, 2021).

Program Petani Mandiri (PPM) ialah bantuan dalam bentuk modal yang berupa barang untuk para petani agar terwujudnya kesejahteraan, mandiri bagi para tani, untuk Kartu tani Mandiri (KPM) yaitu kartu khusus pada masyarakat tani sesuai dengan kriteria bahwa program PPM tepat sasaran dengan peraturan perundang – undangan sebagai penanda / identitas sekaligus tempat untuk mendapatkan apa yang ada dalam Program tani Mandiri (PPM). Tujuannya proyek ini diantaranya sebagai upaya pemmerintahan daerah untuk mewujudkan Undang – undang nomor 19 tahun 2013 tentang lindungan, diberdayanya para tani, Peraturan Bupati nomor 48 tahun 2018, tentang Program Petani Mandiri, Peraturan Bupati nomor 20 tahun 2019 tentang perubahan perbup nomor 48 Tahun 2018 Program Petani Mandiri. Sampai dengan tahun 2020 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kabupaten Bojonegoro telah mencetak sebanyak 70.933 kartu Petani Mandiri yang telah diterimakan kepada Petani di kabupaten Bojonegoro, dengan rincian di tahun 2019 sebanyak 19.966 kartu Petani Mandiri dan di tahun 2020 sebanyak 50.967 Kartu Petani Mandiri. Adanya kelompok petani di Kabupaten Bojonegoro di Program Petani Mandiri, para masyarakat tani akan dapat keuntungan banyak yang didapat diatas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode kualitatif agar dapat mengkaji kondisi lingkungan tanpa melibatkan percobaan langsung ke lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci keberhasilan, memakai teknik pengumpulan data dapat dilihat dari wawancara keseluruhan, dan menganalisis data kualitatif. Sebagai awal data dalam meneliti kualitatif berasal dari informasi lingkungan dan didukung oleh data lain sebagai contoh dokumen terkait, buku, jurnal, dan peraturan/kebijakan pemerintah yang terkait yang mendukung untuk melaksanakan penelitian lanjut. Penelitian ini menanyakan secara langsung dan menjelaskan peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian dengan mengunjungi ke kempat yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini di fokuskan pada dampak pemberdayaan suatu kelompok tani sido mulyo dengan program petani mandiri. Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, tempat yang akan di teliti. Dengan wawancara yang tersusun rapi penelitiberkomunikasi pada anggota kelompok organisasi tani. Proses pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sebanyak 23 anggota tani Sido Mulyo peneliti mengelola data dengan melakukan pertanyaan langsung dan terjun ke lingkungan secara mendalam, memilah data yang akurat, melakukan pilah data secara langsung yang akan digunakan untuk melakukan peneltian dan menjelaskan yang sudah di temukan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian alur pelatihan anggota petani Sido Mulyo dalam acara pelatihan Mandiri petani yang berada di Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, dalam bentuk pelatihan pembuatan pupuk organik untuk tanaman pertanian. Rangkaian Proses pemberdayaan meliputi:

- a. Identifikasi Peserta Pelatihan, proses dimulai dengan mengidentifikasi anggota Kelompok Tani Sido Mulyo Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo yang akan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik untuk pertanian. Peserta pelatihan pemberdayaan dipilih berdasarkan minat dan keterlibatan mereka dalam bidang pertanian.

- b. Pendahuluan dan Pengenalan Materi, pelatihan dimulai dengan sesi pendahuluan dan pengenalan materi pelatihan. Peserta diberikan gambaran umum tentang pentingnya penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktivitas pertanian secara alami, tidak merusak unsur hara dan berkelanjutan.
- c. Pengenalan Bahan dan Alat, Peserta diberikan penjelasan mendetail mengenai berbagai bahan baku yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membuat bio pestisida, contoh kompos, limbah dapur, kotoran ayam, kambing, sapi dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan pupuk organik.
- d. Proses Pembuatan Pupuk Organik, peserta diajarkan langkah-langkah secara praktis dalam pembuatan pupuk organik. Ini meliputi pencampuran berbagai bahan baku yang sudah dijelaskan di atas, pengaturan rasio, pengomposan, dan proses fermentasi yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- e. Praktik Lapangan, setelah pemahaman teori cara pembuatan pupuk organik, peserta melakukan praktik langsung lapangan dalam pembuatan pupuk organik. Mereka secara langsung terlibat dalam setiap tahap proses, mulai dari mencampur semua bahan hingga memantau fermentasi hasil pupuk organik.
- f. Manajemen Pupuk Organik, selain pembuatan, peserta juga diajarkan mengenai pengelolaan pupuk organik di lahan pertanian. Mereka belajar tentang cara aplikasi yang efektif, frekuensi pemberian, dan manfaat jangka panjang dari penggunaan pupuk organik.
- g. Pengintegrasian Dengan Budidaya, pelatihan tidak hanya fokus pada pembuatan pupuk, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan penggunaan pupuk organik dengan sistem budidaya pada pertanian yang ada. Peserta diajarkan bagaimana mengoptimalkan semua hasil pertanian dengan bantuan pupuk organik yang sudah di buat dalam pelatihan.
- h. Evaluasi Hasil dan Pertanyaan, setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil pupuk organik yang dihasilkan oleh para peserta. Mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, memahami potensi kendala, dan berbagi pengalaman dalam pembuatan pupuk organik.
- i. Pemantauan Lanjutan, setelah pelatihan, kelompok tani mendapatkan dukungan dalam pemantauan lanjutan. Petugas program atau pendamping lokal akan berkunjung secara berkala untuk memantau dalam penggunaan pupuk organik dan dampak pupuk organik dalam pertanian mereka.

Melalui rangkaian proses pelatihan pembuatan pupuk organik ini, Kelompok Tani Sido Mulyo di Desa Sendangagung dapat memberikan dampak positif dalam bentuk ilmu baru bagi mereka untuk menghasilkan pestisida bio yang ramah lingkungan. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan hasil produktivitas pertanian secara berkelanjutan sambil mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan.

Hasil wawancara mengenai pemberdayaan Kelompok Tani Sido Mulyo melalui Program Petani Mandiri di Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, mengungkapkan gambaran yang positif terhadap dampak program petani mandiri ini. Anggota kelompok tani menyampaikan bahwa program tersebut telah memberikan manfaat yang nyata dan signifikan bagi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian para petani di Desa Sendangagung. Melalui bantuan modal dalam bentuk barang, seperti alat pertanian yang modern dan pupuk organik yang berkualitas, benih pertanian, kelompok tani dan para petani di Desa Sendangagung berhasil meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Para petani juga mendapat akses lebih baik terhadap pelatihan dan pengetahuan pertanian modern, yang telah membantu mereka dalam mengelola usaha pertanian secara lebih efektif. Selain itu, program ini mempermudah akses penjualan hasil panen melalui kerjasama dengan lembaga ekonomi lokal yang bergerak di bidang usaha pertanian. Hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa Program Petani Mandiri memiliki potensi yang kuat untuk mengangkat taraf hidup dan memberdayakan kelompok tani di desa sendangagung tersebut.

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan Kelompok Tani Sido Mulyo melalui Program Petani Mandiri di Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, terkait dengan pelatihan pembuatan pupuk organik tersebut menunjukkan dampak yang positif dan signifikan secara berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, anggota Kelompok Tani Sido Mulyo berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan pestisida bio untuk pertanian berkelanjutan agar tidak membuat kondisi rusak pada tanah. anggota kelompok tani mampu menghasilkan pupuk organik

berkualitas tinggi secara mandiri setelah adanya program pelatihan tersebut. Mereka dapat mengidentifikasi dan memilih bahan baku organik yang tepat, mengatur rasio campuran bahan pupuk organik dengan benar, serta mengelola proses fermentasi secara efektif dan efisien. Ini telah mengarah pada peningkatan produktivitas pertanian mereka karena penggunaan pupuk organik yang lebih baik dan lebih terarah. Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa kelompok tani berhasil mengintegrasikan penggunaan pupuk organik dengan sistem budidaya pertanian yang ada di lingkungan setempat. Mereka menerapkan pupuk organik secara tepat pada tanaman dengan jangka waktu yang sesuai, yang menghasilkan tumbuhnya hasil tani yang maksimal dan berpotensi meningkatkan hasil panen. selanjutnya, menggunakan produk bio untuk memperbaiki struktur tanah yang baik dan normal, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas unsur hara tanah pertanian.

Selain manfaat agronomis, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya dampak sosial dan ekonomi yang positif di Desa Sendangagung. Anggota Kelompok Tani Sido Mulyo merasa lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam mengelola usaha pertanian mereka dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang praktik pertanian berkelanjutan sehingga pertanian di Desa Sendangagung tidak harus tergantung pada penggunaan pupuk kimia. Selain itu, mereka mendapatkan manfaat ekonomi melalui peningkatan hasil panen dan pengurangan biaya pemupukan kimia. Hasil penelitian ini juga dapat di garis bawahi pentingnya pendampingan dan pemantauan setelah adanya pelatihan pembuatan pupuk organik. Dukungan dari pemerintah daerah dan petugas program dalam mengawasi dan memberikan saran setelah pelatihan berkontribusi pada keberhasilan penerapan pupuk organik di lapangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik dalam Program Petani Mandiri telah berhasil memberdayakan dan menjadikan petani mandiri pada Kelompok Tani Sido Mulyo di Desa Sendangagung, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan produktivitas pertanian, serta perubahan lingkungan dan perekonomian di anggota tani Sido Mulyo menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan petani melalui program ini memiliki efek positif yang signifikan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari diberdayanya sekelompok Tani Sido Mulyo melalui acara tani Mandiri berada di Desa Sendangagung, kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik tersebut memiliki dampak positif dan signifikan yang berkelanjutan. Melalui planning acara ini, para sekelompok tani memperluas pemikirannya dan trampil untuk menghasilkan produk bio tani berkualitas bagi pertanian mereka. Hal ini membawa peningkatan produktivitas pertanian, integrasi pupuk organik dengan melakukan sistem budidaya, serta dampak positif sosial dan ekonomi. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan petani melalui pendekatan praktis dan dukungan secara penuh setelah pelatihan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok tani Sido Mulyo

5. SARAN

Saran yang bisa dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu.

- a. Program Petani Mandiri perlu dikaji dan ditingkatkan terus menerus dengan juga melibatkan generasi muda yang potensial untuk memberikan motivasi pada generasi muda terkait pemahaman tentang pertanian serta petani yang sudah berhasil mengembangkan dan dipraktekkan secara langsung di lapangan setelah mengikuti Program petani mandiri.
- b. Perlu ditambah kegiatan yang fokus di pemuda dalam proses regenerasi pertanian untuk mempermudah transfer informasi dan transfer teknologi di bidang pertanian agar regenerasi pemuda ini menjadi paham pentingnya berkecimpung di pertanian sebagai pasokan ketahanan pangan negara.
- c. Perlu ditambah juga untuk pihak pegawai desa lebih memfasilitasi apa yang perlu di benahi dalam pertanian desa agar para petani lebih mudah terkait kendala-kendala yang ada di pertanian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Elkol, Sutolrol. 2002. *Pembelrdayaan Masyarakat Delsa, Matelri Diklat Pembelajaran Masyarakat Delsa.*

Samarinda.

Kelsi, Widjajanti. 2011. Model Pembelajaran Masyarakat. Jurnal Elkolnolmi Pembangunan Voll. 12, Nol.1

Musfiqoln. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka. Soletriolnol, A. Suwandari. Rijantol. 2006. Pelngantar Ilmu Pertanian. Bayumeldia Publishing. Malang Suhartol, Eldi., 2005. Melbangun Masyarakat Melmbelrdayakan Rakyat. Bandung: Relfika Aditama Suhelndra, K. 2006. Pelranan Birokrasi dalam Pembelajaran Masyarakat. Bandung: STKSPREISS.

Sri sumi, 2021. Pelindungan Dan Pembelajaran Peltani Boljolnelgolrol Jatim, Delngan Melnelrima Hibah Moldal dari Pelmda Boljolnelgolrol

Suratha, 2014. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan. Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol. 15. Nol. 02 Diaksels pada 21 Agustus 2023

Yaumitdin S., Sugiharti M. H., Elrnoliz A., 2023. Pembelajaran Kelolmpolk Tani Barolkah Melalui Program Peltani Mandiri Di Delsa Sumbelrtaselh Kelcamatan Dandelr Kabupaten Boljolnelgolrol. Prosliding Selminar Nasiolnal hasil pelnellitian Agribisnis II Vollumel 2, Tahun 2023. 3025-0439

Sugiyolnol, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABEITA. Syaharani, Mella. 2022. Luas Padeln Padi Indolnelsia Sellama Tahun 2022. <https://data.gololdstats.id>.

Diaksels pada 09 juni 2023

Yudha, El. P., Teldjalaksana, V., & Putri, C.K. El., 2023. Dampak Modelnisasi Terhadap Kelseljahtelraan Peltani. Prosliding Selminar Nasiolnal Hasil Pelnellitian Agribisnis VII Vollumel 7, Nolmolr 1, Tahun 2023 : 62- 67

Yudha EIP, [Syamsiyah](#) N, [Pardian](#) P, Dina RA. Rural arelas arel molrel relsilelnt than urban arelas tol thel COIVID19 pandelmic. Is it truel? (Lelssolns from Indolnelsia). Human Gelolgraphiels – Jolurnal olf Studiels and Relselarch in Human Gelolgraphy. Voll. 17, Nol. 2, Nolvelmbele 2023, 171-192

Zubaeldi, 2013. Pelngelmbangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, Celtakan kel-1 (Rawamangun, Jakarta: Kelncana, 2013), 24–25.